

WORKSHOP PENERAPAN AKUNTANSI SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT LIGNA DI KABUPATEN BOGOR

Abdul Manap¹, Zainuddin², Mustangin³, Andriani Lubis⁴, Riah Ukur Br Ginting⁵
Yusmita Hawari⁶, Suyadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya

⁷) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya
e-mail: hamanap.joyo@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Bogor dengan jumlah UMKM lebih dari 35.500 (berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM 2023, sangat diperlukan pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif, oleh karena itu diadakannya workshop akuntansi pertanggungjawaban, yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengendalian biaya agar efektif dan efisien bagi keberlangsungan perusahaan. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan workshop ini adalah untuk meningkatkan tata kelola penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya di perusahaan sudah efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam workshop ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan membuat laporan pertanggungjawaban tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi kerja manajer untuk setiap pusat pertanggungjawaban biaya, efektifitas pengendalian biaya serta pengendalian dan implementasi anggaran biaya produksi. Dengan demikian perusahaan atau UMKM dapat melakukan efisiensi dan efektifitas dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran yang disusun dimana terdapat biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Biaya Produksi, Anggaran

Abstract

Bogor Regency, with a number of MSMEs of more than 35,500 (based on data from the 2023 Department of Cooperatives and MSMEs, requires efficient and effective company management, therefore holding a responsibility accounting workshop, which is one of the methods used to control costs so that they are effective and efficient for sustainability company. With responsibility accounting, companies can cut wasteful expenditure and ensure organizational resources are used effectively to achieve company goals. The aim of this workshop is to improve the governance of the implementation of responsibility accounting which is used as a cost control tool in companies that is effective and efficient. The method used in this workshop is training and mentoring to create accountability reports that can be used as a basis for analysis intended to measure the work performance of managers for each cost responsibility center, the effectiveness of cost control and control and implementation of production cost budgets. In this way, companies or MSMEs can achieve efficiency and effectiveness in implementing responsibility accounting as a cost control tool. This can be seen from the budget prepared which includes raw material costs, direct labor and factory overhead costs.

Keywords: Accountability Accounting, Production Costs, Budget

PENDAHULUAN

Dalam iklim ekonomi saat ini, perusahaan menghadapi lebih banyak persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar yang mereka inginkan. Sektor bisnis tidak dapat dihindari untuk menciptakan struktur yang efektif dan efisien sebagai hasil dari globalisasi. Untuk memenuhi tujuannya dan bersaing dengan bisnis lain, perusahaan perlu mulai mengelola kegiatan operasionalnya, merampingkan prosedur bisnisnya, dan melakukan persiapan yang cermat untuk memberikan keunggulan kompetitif (Setiyanto & Norafyana, 2017).

Perusahaan adalah entitas yang dibuat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan tujuan menghasilkan uang dan berkembang dari waktu ke waktu. Agar fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan secara efektif, organisasi harus ditangani dengan manajemen yang baik untuk mencapai

tujuan ini. Manajer senior dan staf juniornya menjadi semakin terpisah satu sama lain seiring dengan berkembangnya bisnis, sehingga tidak memungkinkan baginya untuk secara pribadi mengawasi kinerja setiap karyawan. Untuk membantu manajemen mengatur bisnis dan mencapai tujuan-tujuan ini, maka diperlukan sistem kontrol (Maslichah Indah Sari, 2019)

Lingkungan bisnis yang semakin ketat dan lanskap persaingan di Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencari strategi pengendalian dalam rangka memperluas operasinya. Perusahaan harus menggunakan akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu kegiatan operasional sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Perusahaan menggunakan akuntansi pertanggungjawaban untuk memonitor kinerja setiap pusat pertanggungjawaban. Untuk mengevaluasi tugas dan penugasan yang diberikan kepada anggotanya, dibentuklah pusat-pusat pertanggungjawaban. Hal ini akan membantu manajemen dalam membuat pilihan dan menjaga agar pengeluaran tetap terkendali (Windaratri, 2017).

Pontoh (2013) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang mengumpulkan data, menyusunnya ke dalam laporan keuangan, dan menyampaikan informasi tersebut kepada para pengambil keputusan. Mengingat hal ini, akuntansi memainkan fungsi yang semakin penting, terutama dalam memperoleh informasi. Setiap pusat investasi memiliki seorang kepala manajer yang mengawasi semua divisi dan unit kegiatan, program, dan proyek yang dipimpinnya. Manajer tersebut kemudian akan bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan secara periodik atas hasil kerjanya. Pengambilan keputusan jangka pendek atau jangka panjang menjadi lebih mudah dengan penggunaan akuntansi pertanggungjawaban sebagai sumber informasi dan mekanisme kontrol yang penting. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban mengharuskan organisasi memiliki struktur organisasi yang baik dengan kerangka kerja yang jelas untuk pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (Ardiani & Wirasedana, 2013).

Supriyono (2017) mendefinisikan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk meramalkan, melacak, dan menilai kinerja organisasi sesuai dengan kekuasaan dan tugas para manajernya. Suatu bentuk akuntansi yang disebut akuntansi pertanggungjawaban dirancang untuk mengukur hasil yang direncanakan atau diantisipasi. Empat komponen akuntansi pertanggungjawaban adalah penugasan tanggung jawab, penentuan ukuran kinerja, evaluasi dan penilaian kinerja, serta penghargaan dan hukuman. Hasilnya, akuntansi pertanggungjawaban merupakan komponen dari sistem akuntansi manajemen di mana data yang dihasilkan berhubungan dengan pusat tanggung jawab perusahaan (Hansen & Mowen, 2009).

Persyaratan akuntansi pertanggungjawaban-anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode akun, struktur organisasi, dan laporan pertanggungjawaban-memungkinkan untuk mengamati bagaimana akuntansi pertanggungjawaban digunakan. Seiring dengan atribut akuntansi pertanggungjawaban, seperti pusat pertanggungjawaban, standar untuk evaluasi kinerja, penilaian kinerja manajer, dan alokasi insentif dan sanksi kepada manajemen perusahaan (Stefanly & Fictorina, 2015).

Lebih mudah bagi para eksekutif untuk mengawasi dan mengambil tindakan segera terhadap semua operasi dan masalah perusahaan ketika akuntansi pertanggungjawaban tersedia. Para pemimpin di bawahnya diberi tanggung jawab dan tingkatan wewenang oleh pimpinan perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan menciptakan pusat pertanggungjawaban, yang berperan untuk mengawasi banyak komponen yang terkait dengan kewajiban tersebut. Pusat biaya merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban yang merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban. Mengelola pertanggungjawaban adalah salah satu cara bagi manajer untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali (Fitriyah & Siregar, 2021).

Pengendalian biaya yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu metode untuk melakukan hal ini. Perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Selain itu, akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan para eksekutif untuk mendelegasikan kekuasaan dan akuntabilitas secara efektif kepada bawahan tanpa harus mengawasi setiap aspek bisnis (Aliu, 2013).

Di saat persaingan perusahaan semakin ketat, pengendalian biaya sangat penting bagi eksistensi perusahaan. Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam operasi bisnis dan mengelola pengeluaran yang terjadi adalah dua cara utama untuk mengendalikan biaya. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu cara untuk mengendalikan biaya. Bisnis dapat mengelola kewajiban setiap unit kerja atau departemen -disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Pusat-pusat pertanggungjawaban ini mendukung manajer

dalam menetapkan tanggung jawab dan mengevaluasi kinerja anggota tanpa bias atas tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagai hasilnya, manajemen dapat memutuskan cara terbaik untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali dan mencapai tujuan bisnis (Anik, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhandari & Kaur (2018) Karena penyimpangan dapat diketahui sejak dini, akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai pengendali operasi bisnis, sehingga memungkinkan organisasi untuk melakukan koreksi yang diperlukan untuk rencana di masa depan. Penelitian ini mencatat bahwa perbandingan realisasi kinerja dan anggaran dapat dilihat dalam laporan pertanggungjawaban.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah: Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya di perusahaan sudah efisien dan efektif. Dengan melihat betapa pentingnya peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada suatu perusahaan, dalam hal ini penulis merasa perlu untuk membahasnya lebih lanjut dan menuangkan dalam pelatihan dan pendampingan ini yaitu: Workshop Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT LIGNA Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan metode PALS (Participatory Action Learning System), dimana metode ini pada dasarnya adalah pelibatan peserta dalam proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendali biaya sudah efektif dan efisien pada perusahaan. Workshop ini dilaksanakan di PT LIGNA diikuti oleh 155 peserta diadakan pada hari Sabtu 02 Maret 2024 di Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yang dilakukan adalah pemetaan terhadap kebutuhan UKM dilanjutkan dengan pendampingan untuk pertanggungjawaban tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi kerja manajer pada setiap pusat pertanggungjawaban biaya, efektifitas pengendalian biaya serta pengendalian dan implementasi anggaran biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian. Program pengendalian biaya perusahaan harus didukung oleh anggaran yang dibuat sesuai dengan tingkat organisasi manajemen. Anggaran dibuat pada akhir tahun fiskal setiap tahun. Sebagai ilustrasi, narasumber membimbing pelatihan tentang anggaran untuk tahun 2024 dibuat pada bulan Desember 2023 sebagai berikut:

- 1) Pemilik perusahaan memperkirakan pendapatan untuk tahun yang akan datang dan melihat angka penjualan dari tahun-tahun sebelumnya untuk menetapkan target penjualan. Jumlah produk dan harga jual yang diantisipasi termasuk dalam target penjualan.
- 2) Pemilik atau manajer perusahaan akan membuat anggaran langsung berdasarkan jumlah produk yang akan diproduksi oleh perusahaan berdasarkan informasi target penjualan yang diberikan oleh bagian pemasaran.
- 3) Setelah informasi tersebut diverifikasi, informasi tersebut diberikan kepada bagian keuangan, yang kemudian dapat membuat strategi untuk membeli bahan baku, bahan pendukung, dan kebutuhan lain yang diperlukan untuk keperluan proses produksi.
- 4) Setelah itu, diadakan rapat singkat dengan melibatkan seluruh karyawan perusahaan agar mereka dapat bekerja sama untuk mempersiapkan segala kebutuhan usaha yang akan didanai oleh biaya produksi.
- 5) Berdasarkan hasil rapat, tujuan tersebut dinilai dan dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan.
- 6) Anggaran biaya yang telah diproses, jika ada perubahan pada anggaran awal yang dibuat sesuai dengan arahan pimpinan atau pemilik perusahaan.
- 7) Setelah pimpinan atau pemilik perusahaan melakukan penilaian, anggaran langsung ditetapkan sebagai langkah terakhir dalam proses penyusunan anggaran.

Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya

Laporan pertanggungjawaban tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi kerja manajer untuk setiap pusat pertanggungjawaban biaya. Akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban dimana manajer

hanya bertanggung jawab atas biaya produksi yang terdapat dalam perusahaan. Setiap tingkat manajemen dalam struktur organisasi memiliki biaya yang dikumpulkan. Akuntansi pertanggungjawaban memfasilitasi distribusi pendapatan dan memberikan pemilik bisnis lebih banyak kontrol atas pendapatan organisasi mereka (Akunut et al., 2023).

Berdasarkan diskusi yang dilakukan pada perusahaan PT LIGNA, perencanaan anggaran biaya produksi belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi. Bagian keuangan dan administrasi menyusun anggaran dengan mengacu pada rencana kegiatan satu tahun PT LIGNA.



Gambar 1. Narasumber dan peserta workshop.

Efektivitas Pengendalian Biaya

Biaya adalah istilah yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap orang memiliki definisi yang berbeda tentang apa artinya. Berikut ini penulis memberikan beberapa definisi "biaya" sehubungan dengan istilah tersebut, baik dari sudut pandang akuntansi biaya maupun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Arti biaya menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah selama suatu periode akuntansi, biaya didefinisikan sebagai pengurangan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau timbulnya kewajiban yang menurunkan ekuitas dan memerlukan pembagian kepada penanam modal. Sehingga dapat diambil kesimpulan, Biaya adalah pengorbanan keuangan yang dapat dikuantifikasi untuk kepemilikan produk atau jasa untuk tujuan tertentu dan masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi.

Narasumber menerangkan dalam proses manajemen adalah fungsi control atau fungsi pengendalian. Ini adalah peran penting yang menentukan bagaimana proses manajemen diimplementasikan, oleh karena itu perlu dilakukan dengan benar. Karena perencanaan merupakan prasyarat untuk pengendalian, maka terdapat hubungan yang erat antara pengendalian dan fungsi perencanaan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan suatu rencana ditentukan oleh peran pengendalian.

Menurut Doyle (2001), pengendalian merupakan prosedur untuk mengetahui apa yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan membuat koreksi yang diperlukan agar tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana awal



Gambar 2. Peserta workshop

Pengendalian dan Implementasi Anggaran Biaya Produksi

Biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh bisnis dikenal sebagai realisasi biaya. Realisasi biaya tidak boleh melebihi anggaran yang telah dialokasikan tetapi, jika terjadi perubahan atau kenaikan

biaya. Karena pimpinan atau manajer perusahaan, mereka harus memiliki alasan yang kuat untuk menggunakan biaya tersebut, dan alasan tersebut harus mereka ketahui. Selama tahap realisasi anggaran setelah pimpinan menyetujui anggaran, pimpinan menetapkan pedoman umum untuk pelaksanaan anggaran.

Anggaran, realisasi, dan perbedaan yang diperoleh perusahaan dari pengolahan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditunjukkan di bawah ini. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk membuat meja dan kursi kayu selisih lebih dari Rp 8.962.000 setiap tahun, dan pemilik perusahaan berusaha untuk menjaga anggaran mereka tetap terbuka. Untuk menghindari menumpuk bahan baku, pemilik dan manajer bisnis harus menghitung berapa banyak bahan baku yang akan digunakan saat membeli bahan baku untuk membuat kursi dan meja.

Anggaran yang tersisa untuk tenaga kerja langsung berjumlah Rp 6.455.500. Hal ini menunjukkan kemampuan karyawan perusahaan untuk bekerja dengan baik, yang menghasilkan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang diantisipasi. Biaya overhead pabrik juga naik sebesar Rp 16.200.050, yang mencakup biaya penolong, tagihan bahan listrik dan udara, tenaga kerja tidak langsung, pajak bumi dan bangunan, penyusutan pabrik, dan perbaikan peralatan dan mesin. Pimpinan atau manajer perusahaan selanjutnya diberitahu tentang rincian dan realisasi anggaran.

Agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dapat berjalan efektif, sejumlah faktor harus dipertimbangkan dan diwajibkan ketika menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di seluruh organisasi perusahaan. Di antara persyaratan ini termasuk penerapan system anggaran, penerapan metode penggolongan atau klasifikasi biaya, struktur organisasi, dan system pelaporan biaya perusahaan sebagai berikut:

a. Struktur Perusahaan

Untuk menerapkan system akuntansi pertanggungjawaban diperlukan struktur organisasi yang menjelaskan kewajiban, wewenang, dan tugas setiap pusat pertanggungjawaban. Struktur ini memungkinkan pelaksanaan tugas rutin dan pencapaian tujuan. Baru tampaknya kurang berhasil dalam menentukan struktur organisasi. Perusahaan ini memiliki banyak wewenang dan tanggungjawab karena struktur organisasinya hanya terdiri dari beberapa bagian, maka wewenang dan tanggung jawab tersebut belum diterapkan di seluruh tingkatan struktur organisasi dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah. Persyaratan ini belum berjalan dengan baik untuk mengevaluasi kinerja bisnis atau mengelola biaya produksi perusahaan.

b. Penganggaran

Terhadap anggaran produksi yang direncanakan jangan sampai tidak efisien. Karena pemilik usaha hanya melibatkan anggota untuk berdiskusi selama proses perencanaan anggaran, tidak semua departemen di dalam perusahaan-khususnya bagian produksi-terlibat sepenuhnya dalam proses tersebut. Hal ini tidak baik karena, bahkan dalam bisnis berukuran kecil, semua departemen harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sistem penganggaran perusahaan memainkan peran penting dalam mencapai tujuannya.

c. Penggolongan Biaya

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian biaya pada belum dilakukan secara efektif. Perusahaan belum memisahkan biaya-biaya ke dalam biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan dengan semaksimal mungkin. Karena pemilik usaha biasanya langsung menjumlahkan semua biaya dan tidak membedakan antara biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan, maka keadaan yang terjadi pada kasus ini tampak masih sederhana dan umum terjadi pada usaha kecil lainnya.

d. Sistem Pelaporan Biasa

Laporan pertanggungjawaban dari manajer yang bertanggung jawab adalah salah satu komponen utama akuntansi pertanggungjawaban. Informasi dalam laporan pertanggungjawaban berguna untuk membuat keputusan. Laporan pertanggungjawaban biaya diberikan kepada manajemen agar mereka dapat mengendalikan biaya. Biaya yang dianggarkan, atau pengeluaran aktual yang terjadi, dimasukkan dalam laporan ini.

SIMPULAN

Pengendalian biaya yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu metode untuk melakukan hal ini. Dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan

perusahaan. Seperti halnya dengan Perusahaan, didalam perusahaan, anggaran digunakan sebagai alat untuk pengendalian dan perencanaan. Anggaran yang dibuat disesuaikan dengan tingkat manajemen organisasi untuk mendukung program pengendalian biaya yang efisien dalam bisnis. Didalam realisasi biaya, Perusahaan dapat merevisi anggaran awal yang telah ditentukan jika dalam pelaksanaannya terjadi perubahan atau kenaikan realisasi biaya dengan disertai alasan yang kuat dalam menggunakan biaya-biaya tersebut. Agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dapat berjalan efektif, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan ketika menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di seluruh organisasi. Faktor tersebut meliputi sistem anggaran yang ditetapkan, penerapan klasifikasi atau penggolongan biaya, struktur organisasi dan sistem pelaporan biaya.

SARAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan di Cibinong Kabupaten Bogor perlu berinovasi untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi digital yang konstruktif untuk penerapan akuntansi biaya yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jayabaya serta PT LIGNA yang telah memberi dukungan atas terselenggaranya terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akunut, E. C., Zuhroh, D., Wasesa, T., Wiratna, W., & P, T. H. (2023). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Sarana Metal Jayatama Di Surabaya.
- Aliu, S. (2013). PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN PENILAIAN KINERJA. 1(3), 160–168.
- Anik, A. P. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 1667–1676.
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Ardiani, N. M. S., & Wirasedana, I. W. P. (2013). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 561–573.
- Bhandari, A. S., & Kaur, S. J. (2018). Responsibility Accounting: An Innovative Technique Of Accounting System. *International Journal of Management, Technology and Engineering*.
- Doyle, D. (2001). *Pengendalian Biaya, PT. Pustaka Binaman Presindo*.
- Fitriyah, Y. A., & Siregar, H. O. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Perilaku Biaya Pada Perusahaan Start Up. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 182–186.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Pertanggungjawaban. Salemba Empat*.
- Haq, A., & Christyaningrum, A. (2016). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT. Cemani Toka. *Journal of Advance Research in Business Management and Accounting*.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1), 17–31.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Lubis, P. S. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dan Penilaian Kinerja Pada Ud. Jaya Abadi. *Jurnal Wahana Inovasi*, 9(1), 208–214.
- Manap, Abdul. (2016). *Revolusi Manajemen Pemsaran. Jakarta: Mitra Wacan Media*.
- (2018). *Manajemen Kewirausahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- (2021). *Manajemen Kewirausahaan Era Digital. Jakarta: Mitra Wacana Media*
- (2023). *Pemeriksaan Bisnis Era Digital. Palangkaraya: Ruang Karya*.
- (2023). *The Role of Fintech in Macro, Small and Medium Enterprises (MSMES). Jurnal Ekonomi, Volume 12 No. 1. 2023*.
- (2023). *Workshop Penyusunan Laporan Keuangan. Jurnal PKM Community Development Journal, Volume 04 No. 04 2023*.

- Martini, A. I. (2013). Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 10(2), 137–149.
- Masliha Indah Sari, D. (2019). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Siantar Internusa Agency. *Jurnal Akuntansi*. Pontoh, W. (2013). Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Penerbit Halaman Moeka Publishing.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147– 162.
- Setiyanto, A. I., & Norafyana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 45.
- Stefanly, M., & Fictorina, Z. T. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Supriyono. (2017). Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press.
- Windaratri, V. L. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 1–8.